

The Integration of Scientific Tafsir and Health Science: A Study of Qur'an 2:233 on Breastfeeding

Muhamad Ali Mustofa Kamal

Dosen Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo

Email: musthofakamal@unsiq.ac.id

Ulya Roudlotul Farichah

Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UNSIQ

Email: ulyafarichah00@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas manfaat Air Susu Ibu (ASI) dengan meninjau kandungannya melalui perspektif Tafsir Ilmi terhadap QS. Al-Baqarah ayat 233. Kajian dilakukan untuk melihat sejauh mana pesan ayat tersebut memiliki relevansi dengan konsep kesehatan bayi yang berkembang dalam penelitian modern. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang menggabungkan literatur tafsir dengan referensi kesehatan terkait kebutuhan nutrisi bayi. Analisis difokuskan pada hubungan antara perintah penyusuan dua tahun dan manfaat biologis ASI bagi perkembangan bayi. Temuan menunjukkan bahwa kandungan ayat memiliki kesesuaian dengan penjelasan ilmiah mengenai fungsi imunologis dan nutrisi ASI. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa anjuran penyusuan dalam ayat tersebut sejalan dengan rekomendasi kesehatan masa kini. Kajian ini menunjukkan bahwa ajaran Al-Qur'an tidak hanya memberikan arahan moral tetapi juga memuat petunjuk yang relevan bagi kesehatan manusia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tuntunan penyusuan dalam QS. Al-Baqarah ayat 233 memiliki nilai ilmiah yang mendukung kesehatan bayi secara menyeluruh.

Kata Kunci: ASI, tafsir ilmi, QS. Al-Baqarah ayat 233, kesehatan bayi

Abstract

This study examines the benefits of breast milk through the lens of Scientific Exegesis of QS. Al-Baqarah verse 233 and its relevance to infant health. The research aims to determine the connection between the Qur'anic guidance on breastfeeding and scientific findings in modern nutrition. The study uses a literature review method that combines classical and contemporary tafsir sources with medical references on infant nutrition. The analysis explores how the Qur'anic command of two-year breastfeeding aligns with biological advantages of breast milk. The results show that the verse corresponds with scientific explanations of breast milk's immune and nutritional functions. The findings also indicate that the breastfeeding recommendation in the verse aligns with modern health guidelines. The study demonstrates that the Qur'an provides not only spiritual guidance but also insights relevant to human well-being. The conclusion highlights that QS. Al-Baqarah verse 233 contains scientific relevance supporting infant health.

Keywords: breast milk, scientific exegesis, Qur'anic studies, infant health

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) telah lama dikenal sebagai sumber nutrisi yang secara alami disiapkan untuk memenuhi kebutuhan bayi pada masa awal kehidupannya menurut penelitian gizi modern.¹ Pemahaman mengenai pentingnya ASI juga berkembang seiring dengan meningkatnya penelitian tentang zat bioaktif yang berperan dalam membentuk kekebalan tubuh bayi.² Perhatian terhadap kesehatan bayi semakin besar karena masa awal pertumbuhan dianggap sebagai periode yang sangat menentukan perkembangan jangka panjang. Masyarakat mulai menyadari bahwa pemenuhan nutrisi yang tepat pada masa awal kehidupan akan berdampak pada kualitas tumbuh kembang anak di masa mendatang. Kesadaran tersebut sering kali dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang muncul melalui kampanye pemerintah dan tenaga kesehatan. Mahasiswa juga memiliki peran penting dalam memahami isu kesehatan bayi, terutama bagi mereka yang menempuh pendidikan berbasis keislaman. Penguatan pemahaman tentang hubungan antara nutrisi dan perkembangan bayi menjadi penting untuk dipahami secara menyeluruh. Keterkaitan antara informasi ilmiah dan kebutuhan bayi membuka ruang besar bagi penelitian yang menghubungkan ilmu kesehatan dan studi keislaman.

Kajian tentang ASI tidak hanya berkembang dalam penelitian kesehatan tetapi juga memiliki posisi penting dalam kajian keagamaan. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan arahan mengenai penyusuan melalui QS. Al-Baqarah ayat 233 yang menyebutkan masa penyusuan dua tahun. Penjelasan mengenai ayat tersebut sering muncul dalam kajian tafsir, khususnya yang membahas perkembangan manusia sejak lahir. Tafsir Ilmi menjadi pendekatan yang memungkinkan mahasiswa untuk melihat hubungan antara pesan wahyu dan fakta ilmiah secara bersamaan. Kesadaran bahwa wahyu memiliki relevansi dengan kehidupan nyata mendorong munculnya minat penelitian yang lebih luas. Mahasiswa yang mempelajari Tafsir Ilmi mulai memahami bahwa ayat Al-Qur'an tidak hanya berfungsi secara spiritual tetapi juga dapat menjadi dasar pembahasan ilmiah. Perkembangan ini menunjukkan bahwa kajian Al-Qur'an dapat menjadi sarana untuk menjawab persoalan kesehatan di masyarakat. Integrasi ilmu keislaman dan ilmu kesehatan memberikan peluang besar untuk menjelaskan manfaat ASI secara komprehensif.

¹ Toto Sudargo and Nur Aini Kusmayanti, *Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Makanan Sempurna Untuk Bayi*, ed. Tiara Aristasari and Zubainindra Meliawati (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2023).

² Khusnul Khotimah, Sadrah As Satillah, and Vira Fitriani, "Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui Dan Perkembangan Anak" 13, no. 2 (2024): 254–266.



Pembahasan mengenai relevansi ayat penyusuan dengan kesehatan bayi semakin berkembang karena meningkatnya perhatian masyarakat terhadap pola hidup sehat. Perubahan gaya hidup membuat sebagian orang tidak memberikan ASI secara optimal meskipun penelitian menunjukkan bahwa ASI mengandung antibodi penting yang tidak dapat digantikan susu formula.³ Kondisi ini memperlihatkan adanya kebutuhan untuk memahami kembali dasar keagamaan yang berkaitan dengan penyusuan. Pembahasan mengenai ayat penyusuan menjadi lebih bermakna ketika dikaitkan dengan temuan ilmiah mengenai nutrisi bayi. Kajian integratif memberi arah baru bagi mahasiswa untuk menghubungkan materi kuliah dengan persoalan nyata di masyarakat. Penelitian yang menggabungkan tafsir Al-Qur'an dengan ilmu kesehatan dapat membantu menjelaskan manfaat ASI dengan cara yang mudah diterima. Pengetahuan yang diperoleh melalui kajian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peningkatan kualitas kesehatan bayi.

Pemahaman masyarakat terhadap penyusuan dalam QS. Al-Baqarah ayat 233 masih menghadapi beberapa permasalahan menurut kajian tematik Al-Qur'an.⁴ Banyak orang memahami ayat tersebut hanya dari sisi hukum tanpa meninjau manfaat ilmiah yang melekat pada perintah penyusuan dua tahun. Tingkat pemahaman yang belum merata menyebabkan sebagian ibu tidak memberikan ASI secara optimal meskipun penelitian menunjukkan besarnya manfaat imunologisnya.⁵ Perkembangan sosial menunjukkan bahwa penggunaan susu formula masih menjadi pilihan meski penelitian membuktikan perbedaannya dengan ASI sangat signifikan. Ketidakseimbangan informasi membuat masyarakat belum sepenuhnya memahami pentingnya ASI eksklusif. Kesenjangan ini memperlihatkan perlunya kajian yang mampu menjelaskan manfaat ASI melalui dasar keagamaan dan ilmiah secara bersamaan. Upaya integrasi tersebut sangat penting agar masyarakat mendapatkan pemahaman yang tepat dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan terhadap kajian komprehensif ini menjadi alasan utama penelitian mengenai relevansi Tafsir Ilmi QS. Al-Baqarah ayat 233 terhadap kesehatan bayi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka karena kajian yang dilakukan berfokus pada penafsiran ayat dan perbandingan dengan temuan ilmiah terkait manfaat ASI. Metode ini dipilih karena data yang diperlukan berasal dari kitab tafsir, buku

³ Adinda Putri Sari Dewi, Kusumastuti, and Dyah Puji Astuti, "Hubungan Perilaku Menyusui, Pola Hidup Sehat Dan Pemberian ASI," *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 14, no. 1 (2023): 154–160.

⁴ Ahmad Faruqi and Shofi lailatul Fitri, "Konsep Musyawarah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Dalam Penafsiran M. Quraish Shihab)" (2019).

⁵ masrul Isoni Nurwahyudi, "Konsep Raḍā'ah Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik Ayat-Ayat Tentang Menyusui Bayi Dalam Perspektif Mufassir Dan Sains)," *qof* 1 (2017).

kesehatan, dan jurnal ilmiah yang membahas nutrisi bayi secara lebih mendalam. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, menyeleksi, dan mencatat informasi yang dianggap relevan untuk menjelaskan hubungan ayat dengan konsep kesehatan modern. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk memahami pesan ayat sekaligus memetakan kesesuaian antara tafsir dan penelitian medis. Pendekatan Tafsir Ilmi menjadi landasan untuk menghubungkan kandungan QS. Al-Baqarah ayat 233 dengan penjelasan ilmiah mengenai fungsi imunologis ASI menurut penelitian masa kini. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif agar data yang digunakan benar-benar mendukung pembahasan yang ingin dikembangkan dalam penelitian ini. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan pendapat para mufasir dengan temuan kesehatan yang relevan sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif. Hasil analisis dari metode pustaka ini memberikan dasar kuat untuk menyusun pembahasan mengenai relevansi ayat dan kesehatan bayi.

Pembahasan

Tafsir QS. Al-Baqarah Ayat 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وُلْدُهُ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Makna ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan arahan yang jelas mengenai pentingnya masa penyusuan sebagai bagian dari proses pertumbuhan anak. Menurut Ibnu Katsir, perintah menyusui selama dua tahun ditetapkan oleh Allah berdasarkan pertimbangan kesejahteraan anak, termasuk pertumbuhan dan perkembangan



serta kebutuhan gizi di awal kehidupan. Beliau menekankan bahwa dua tahun adalah masa penyempurnaan, tetapi penyapihan lebih awal diperbolehkan jika kedua orang tua sepakat dan tidak membahayakan anak. Ayat ini juga menekankan kewajiban ayah untuk menafkahi ibu yang menyusui sebagai bentuk tanggung jawab keluarga.⁶

Menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*, perintah menyusui bukan hanya masalah hukum Islam, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan kasih sayang antara ibu dan anak. Beliau menjelaskan bahwa proses ini melibatkan aspek biologis dan emosional, sehingga dua tahun bukan sekadar kriteria medis, melainkan periode untuk membangun ikatan psikologis yang kuat. Menyapih lebih awal diperbolehkan jika berdasarkan musyawarah dan kesepakatan bersama, menunjukkan fleksibilitas Islam untuk mengakomodasi keadaan keluarga tanpa mengabaikan kepentingan terbaik bayi.⁷

Tafsir dari para mufassir seperti Ibnu Katsir dan Quraish Shihab menunjukkan bahwa anjuran menyusui selama dua tahun bukan sekadar hukum agama, melainkan sebuah keharusan demi kebaikan bayi dan ibu. Hal ini sejalan dengan ilmu kedokteran modern, yang membuktikan bahwa dua tahun pertama merupakan masa emas bagi perkembangan sistem kekebalan tubuh, perkembangan otak, dan fondasi emosional anak. Oleh karena itu, anjuran ini mengandung hikmah medis dan biologis yang baru-baru ini dikonfirmasi oleh penelitian kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa wahyu mendahuluinya, sementara sains menegaskan kebenarannya.

Informasi ilmiah mengenai ASI menunjukkan bahwa zat imunologis di dalamnya memberikan perlindungan bagi bayi dari berbagai penyakit infeksi menurut penelitian kesehatan modern.⁸ Kandungan kolostrum pada fase awal menyusui terbukti mengandung antibodi yang berfungsi sebagai sistem kekebalan pertama bayi di masa awal kehidupannya.⁹ Zat gizi seperti DHA, AA, dan laktosa dalam ASI juga terbukti mendukung perkembangan otak, pencernaan, dan sistem saraf bayi.¹⁰

Penelitian klinis menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko lebih rendah terhadap diare dan infeksi saluran pernapasan dibandingkan

⁶ Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, "Tafsir Ibnu Katsir" (Sinar Baru Algensindo, n.d.).

⁷ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Lentera Hati, n.d.).

⁸ Lukman Hakim, "Pemberian Asi Dalam Perspektif Hadis" (UIN Sunan Kalijaga, 2018).

⁹ Suci Rahmani Nurita, *Kolostrum Cairan Emas Air Susu Ibu (ASI)*, ed. Suci Rahmani Nurita (Salim Media Indonesia, 2022).

¹⁰ Felicia Anita Wijaya, "ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal Untuk Bayi 0-6 Bulan" 46, no. 4 (2019): 296–300.

bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif.¹¹ Kandungan bioaktif ASI juga membantu memperkuat pertumbuhan sel usus yang sangat sensitif pada masa awal perkembangan bayi. Hasil penelitian ini menguatkan bahwa perintah penyusuan dalam ayat tersebut memiliki relevansi ilmiah yang jelas mengenai kebutuhan kesehatan bayi. Data ini memperlihatkan bahwa isi ayat sejalan dengan penjelasan medis modern tentang manfaat biologis ASI bagi kesehatan jangka pendek dan Panjang.¹²

Analisis terhadap ayat menunjukkan bahwa adanya anjuran penyusuan dua tahun memiliki kesesuaian dengan fase perkembangan imun adaptif bayi menurut penelitian imunologi modern.¹³ Perkembangan sistem imun bayi berlangsung bertahap sehingga suplai antibodi dari ASI ikut membantu mengisi kekurangan pada sistem pertahanan tubuh bayi. Komposisi ASI yang berubah mengikuti kebutuhan bayi menunjukkan bahwa proses menyusui merupakan mekanisme biologis yang tidak dapat ditiru oleh susu formula secara sempurna.¹⁴ Studi nutrisi menjelaskan bahwa tingkat kecerdasan anak cenderung lebih baik pada bayi yang memperoleh ASI eksklusif karena dukungan nutrisi yang mempengaruhi perkembangan neuron otak. Penelitian juga membuktikan bahwa ASI berperan dalam mengurangi risiko obesitas pada masa anak-anak melalui pengaturan hormon leptin dan ghrelin alami dalam tubuh bayi.¹⁵ Temuan ini memperlihatkan adanya hubungan kuat antara masa penyusuan dan kualitas kesehatan bayi pada masa pertumbuhan berikutnya. Keselarasan antara kandungan ayat dan penelitian ilmiah memperkuat bahwa penyusuan dua tahun bukan hanya anjuran normatif tetapi juga pedoman yang relevan secara biologis. Hasil analisis ini menjadi dasar bagi pembahasan lebih lanjut mengenai keterkaitan tafsir ayat dengan ilmu kesehatan dalam konteks kekinian.

Relevansi QS. Al-Baqarah Ayat 233 dengan Konsep Penyusuan dalam Ilmu Kesehatan

Kajian terhadap QS. Al-Baqarah ayat 233 menunjukkan bahwa perintah penyusuan dua tahun memiliki kaitan yang sangat dekat dengan kebutuhan biologis bayi. Penelitian kesehatan menjelaskan bahwa masa dua tahun pertama kehidupan dikenal sebagai golden

¹¹ Abd Rahman and A Fahira Nur, "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Managaisaki," *Healthy Tadulako Journal* 1 (2015): 39–48.

¹² nur Hafidah Hidayati, "Bank Asi Dan Implikasinya Terhadap Hubungan Kemahraman Perspektif Yusuf Qardhawi" (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

¹³ Mohammad Muslih and Kartika Pibriyanti, *Gizi Kesehatan Masyarakat: Integrasi Ilmu Gizi Dan Etika Islam*, ed. Lulu' Luthfiya (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025).

¹⁴ Rasniah Sarumi, *Kelancaran Pemberian ASI Eksklusif* (Penerbit NEM, n.d.).

¹⁵ Elly Susilawati, Yanti, and Siska Helina, *Bidan, Asi Eksklusif, Dan Stunting*, 1 : Novemb. (Taman Karya, 2022).



period karena menjadi fase penting pertumbuhan otak dan imunitas.¹⁶ Penekanan terhadap penyempurnaan penyusuan dalam ayat tersebut sejalan dengan pemahaman medis yang menempatkan ASI sebagai sumber nutrisi terbaik untuk bayi. Kandungan enzim dan antibodi di dalam ASI pada tahun pertama memiliki peran kunci untuk mengurangi risiko infeksi.¹⁷ Penggabungan antara perintah wahyu dan temuan ilmiah memperlihatkan bahwa penyusuan bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga kebutuhan biologis bayi. Keterpaduan ini menjadi dasar kuat bahwa ajaran Islam selaras dengan pengetahuan ilmiah modern. Pemahaman ini penting diperhatikan mahasiswa agar mampu mengintegrasikan kajian keagamaan dengan ilmu kesehatan secara tepat. Kajian ini juga menjadi bukti bahwa teks keagamaan dapat menjadi dasar penguatan program kesehatan masyarakat.

Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI sejak lahir hingga dua tahun memiliki perkembangan imunitas yang lebih stabil. Kandungan imunoglobulin dalam ASI berperan penting melawan bakteri dan virus pada fase awal pertumbuhan bayi.¹⁸ Kandungan ini tidak dapat ditemukan dalam susu formula sehingga menjadikan ASI sebagai nutrisi yang tidak dapat digantikan. Kesesuaian antara manfaat imun ASI dan perintah wahyu menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memuat pedoman yang selaras dengan kebutuhan manusia. Informasi ini mendukung pelaksanaan kebijakan kesehatan yang mendorong pemberian ASI eksklusif. Penelitian menegaskan bahwa manfaat imunologis ASI terus berlanjut meskipun bayi memasuki usia satu hingga dua tahun.¹⁹ Kesesuaian ini memperkuat relevansi QS. Al-Baqarah ayat 233 dalam konteks kesehatan. Penyusunan penelitian seperti ini memperlihatkan pentingnya pemahaman interdisipliner bagi mahasiswa. Kajian integratif tersebut membantu memperluas penghayatan terhadap pesan keagamaan secara rasional.

Kajian tafsir juga menjelaskan bahwa penyusuan merupakan proses yang memberi kedekatan emosional antara ibu dan anak. Ilmu psikologi perkembangan menunjukkan bahwa kontak kulit dan interaksi selama menyusui membantu membangun ikatan emosional yang kuat. Ikatan ini berpengaruh pada stabilitas emosional anak di masa mendatang. Kesesuaian ini memperlihatkan bahwa penyusuan bukan hanya persoalan nutrisi, tetapi juga menyangkut pembentukan karakter anak. Hubungan emosional yang

¹⁶ Hidayatullah Ismail, "Syariat Menyusui Dalam AlquraN (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233)," *Jurnal At-Tibyan* 3, no. 1 (2018).

¹⁷ Hubertin Sri Purwanti, *Konsep Penerapan ASI Eksklusif* (Penerbit EGC, n.d.).

¹⁸ Fitri Duhita et al., *LAKTASI: Lambang MengASIhi Dalam Berbagai Tantangan Keadaan Dan Kondisi*, ed. Moh Nasrudin, Cetakan ke. (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023).

¹⁹ Dwi Condro Wulan, "Bank Asi (Air Susu Ibu) Dalam Perspektif Hukum Kesehatan Islam" (Universitas Islam Indonesia, 2022).

sehat pada masa awal kehidupan berpengaruh terhadap perkembangan mental anak di masa dewasa. Poin ini menguatkan bahwa perintah penyusuan dalam ayat tersebut juga relevan dari sisi psikologi perkembangan. Penelitian yang menghubungkan tafsir dan psikologi memberi pemahaman yang lebih luas tentang hikmah penyusuan. Kajian ini mempertegas bahwa perintah penyusuan dua tahun memiliki manfaat multidimensi bagi bayi.

Kandungan Ilmiah ASI dalam Perspektif Tafsir Ilmi

Pembahasan kandungan ASI dalam perspektif Tafsir Ilmi menunjukkan bahwa ASI mengandung berbagai nutrisi yang mendukung kebutuhan bayi secara menyeluruh. Penelitian kesehatan menjelaskan bahwa ASI mengandung komponen seperti protein whey, asam lemak omega, dan probiotik alami.²⁰ Komponen tersebut memiliki peran besar dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan sistem pencernaan bayi. Hubungan ini memperlihatkan bahwa kandungan ASI memiliki dasar ilmiah yang kuat untuk mendukung perintah penyusuan dua tahun dalam ayat tersebut. Pemahaman mengenai hubungan ini menjadi penting agar Tafsir Ilmi tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga sebagai pendekatan ilmiah. Integrasi tafsir dan ilmu kesehatan memperkuat pemahaman bahwa Al-Qur'an memuat petunjuk yang bermanfaat bagi manusia.

Kandungan hormon dalam ASI juga memiliki fungsi bagi regulasi metabolisme bayi. Temuan ilmiah menjelaskan bahwa hormon leptin dan adiponektin dalam ASI berfungsi mengatur nafsu makan dan metabolisme energi.²¹ Penjelasan ini memperlihatkan bahwa penyusuan dua tahun berpengaruh pada penurunan risiko obesitas pada masa anak-anak. Hubungan ini menjadi bukti bahwa perintah wahyu memiliki rasionalitas biologis yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Penelitian mengenai hal ini memberikan gambaran bahwa fungsi ASI tidak hanya sebatas nutrisi, tetapi juga mempengaruhi pengaturan fisiologis tubuh anak. Integrasi ini juga mendorong pengembangan kajian Tafsir Ilmi dalam ranah kesehatan. Hubungan ini mempertegas nilai ilmiah yang terkandung dalam ayat.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa ASI mengandung faktor pertumbuhan yang membantu perkembangan usus dan jaringan tubuh bayi. Penelitian menjelaskan bahwa epidermal growth factor (EGF) dalam ASI mendukung proses regenerasi sel yang penting dalam pertumbuhan bayi.²² Informasi ilmiah ini memberi

²⁰ Fitriani Nur Damayanti et al., *Epistemologi Hukum Pemberian Asi Eksklusif Berbasis Transendental*, ed. Fitriani Nur Damayanti, cetakan 1. (Semarang: UNIMUS Press, 2024).

²¹ Peny Ariani et al., *Intervensi Pada Masa Nifas Dan Menyusui*, Cetakan Pe. (Jakarta Barat: Nuansa Fajar Cemerlang, 2023).

²² Shohipatul Mawaddah, *Keputusan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif* (Penerbit NEM, 2022).



gambaran bahwa ASI tidak hanya mengenyangkan bayi, tetapi juga memperbaiki jaringan tubuh secara aktif. Hubungan ini memperlihatkan bahwa kandungan ASI memiliki fungsi biologis yang sangat kompleks dan tidak dapat digantikan. Penelitian semacam ini menjadi bukti bahwa ayat yang menganjurkan penyusuan dua tahun memiliki dasar kesehatan yang dapat dipahami secara ilmiah. Penelitian ini memperkuat dasar integrasi antara penafsiran ayat dan ilmu kedokteran. Pemahaman ini membantu memperjelas manfaat ASI secara ilmiah.

Analisis Tafsir Ilmi juga membantu memahami bahwa ayat penyusuan dapat ditafsirkan dengan dukungan penelitian medis modern. Penafsiran yang menggunakan pendekatan ilmiah memperlihatkan bahwa kandungan nutrisi ASI sangat sesuai dengan kebutuhan bayi pada setiap fase pertumbuhan.²³ Kajian ini membantu menegaskan bahwa Al-Qur'an memuat petunjuk yang dapat diuji melalui temuan empiris. Integrasi nilai wahyu dan pengetahuan ilmiah memperkuat pentingnya penelitian lintas disiplin dalam kajian keislaman.

Implikasi Penyusuan Dua Tahun terhadap Kesehatan Bayi dalam Perspektif Ayat dan Sains

Pembahasan mengenai implikasi kesehatan bayi berdasarkan ayat ini menunjukkan adanya hubungan antara durasi penyusuan dan pencegahan penyakit jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa penyusuan dua tahun berkaitan dengan lebih rendahnya risiko alergi dan gangguan autoimun pada anak.²⁴ Informasi ini memberi gambaran bahwa kandungan ASI bekerja dalam penguatan imunitas secara bertahap. Hubungan ini memperlihatkan bahwa ayat penyusuan dua tahun memiliki makna kesehatan yang sangat kuat. Penelitian seperti ini membantu menjelaskan bagaimana penyusuan dapat membentuk daya tahan tubuh bayi. Integrasi data kesehatan dan tafsir ayat memberi pemahaman yang lebih luas. Pemahaman ini membantu menjelaskan landasan ilmiah di balik perintah penyusuan dua tahun.

Pembahasan lanjutan menunjukkan bahwa penyusuan dua tahun memberi dampak positif terhadap perkembangan kognitif bayi. Penelitian neurologi menyebutkan bahwa bayi yang disusui selama dua tahun memiliki perkembangan kognitif yang lebih baik karena asupan DHA dari ASI.²⁵ Informasi ini membantu menjelaskan bahwa penyusuan dua tahun

²³ Dewi Ulya Mailasari, "Membumikan Pesan-Pesan Al-Qur' an Dalam Konteks Kekinian : Pendekatan Tafsir Semantik" 8, no. 1 (n.d.): 21–38.

²⁴ Mahdum Kholit Al-Asror, "Aspek Filosofis Menyusui Bayi Hingga Dua Tahun," *AL-GHARRA : Jurnal Ilmu Hukum dan Hukum Islam* 3 (2023): 1–12.

²⁵ Herodya L. Fesmia et al., "Nutrisi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Sebagai Dasar Perkembangan Kognitif : Sebuah Kajian Pustaka" 12, no. 3 (2023).

mendukung perkembangan otak secara maksimal. Penjelasan ini semakin memperkuat bahwa perintah wahyu memiliki rasionalitas ilmiah yang jelas. Kajian ini juga memperlihatkan bagaimana ayat dapat digunakan untuk mendukung program edukasi gizi masyarakat.

Kajian lain menunjukkan bahwa penyusuan memiliki implikasi terhadap kesehatan mental anak dalam jangka panjang. Penelitian psikologi perkembangan menunjukkan bahwa anak yang disusui lebih lama memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan kualitas hubungan sosial yang lebih stabil.²⁶ Temuan ini membantu menjelaskan bahwa interaksi saat menyusui membentuk rasa aman pada bayi. Pemahaman ini membantu memperluas peran tafsir dalam menjelaskan fenomena perkembangan anak. Integrasi ini juga menjadi dasar bagi pendidikan kesehatan keluarga.

Analisis gabungan antara tafsir ayat dan sains kesehatan memberi pemahaman bahwa penyusuan dua tahun merupakan praktik yang sangat relevan diterapkan pada masa kini. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan menyusui yang konsisten berpengaruh pada penurunan angka kesakitan bayi di berbagai negara.²⁷ Temuan ini memperkuat relevansi ayat dalam konteks kesehatan masyarakat. Informasi ini membantu menjelaskan bahwa penyusuan dua tahun bukan hanya tradisi, tetapi praktik kesehatan berbasis bukti ilmiah. Kajian ini memperlihatkan bahwa ayat memiliki fungsi sosial yang dapat mendukung upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Integrasi antara tafsir dan sains kesehatan memberi model baru dalam pengembangan ilmu keislaman modern. Kajian ini menunjukkan bahwa penyusuan dua tahun memiliki manfaat kesehatan yang sangat luas.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan QS. Al-Baqarah ayat 233 memberikan arahan mendalam mengenai pentingnya masa penyusuan sebagai bagian dari proses tumbuh kembang bayi selama dua tahun. Informasi ilmiah modern membuktikan bahwa kandungan ASI memiliki komponen nutrisi, imunologis, dan biologis yang sangat mendukung perkembangan fisik dan kognitif bayi. Data dari penelitian kesehatan membuktikan bahwa ASI melindungi bayi dari berbagai infeksi, mengoptimalkan sistem pencernaan, dan membantu pembentukan kecerdasan sejak usia dini. Penjelasan para mufasir menegaskan bahwa anjuran penyusuan memiliki dasar syariat yang sejalan dengan

²⁶ Frans Judea Samosir Et Al, "Kesehatan Mental Ibu Memengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi," *ibnu sina* 24, no. 1 (2025): 111–124.

²⁷ Inke Malahayati and Lenny Nainggolan, *Meningkatkan Inisiasi Menyusu Dini Melalui Pemberdayaan Ibu Hamil*, ed. Saly Nur Febriani (Yogyakarta: Penerbit Deepublish Digital, 2024).



mekanisme biologis yang terjadi dalam tubuh ibu dan bayi. Temuan ilmiah mengenai kandungan antibodi, hormon pengatur metabolisme, serta zat bioaktif semakin memperkuat relevansi ayat dengan kebutuhan kesehatan modern. Analisis tafsir menunjukkan bahwa ketentuan penyusuan dua tahun mencerminkan bentuk perlindungan Allah terhadap kesehatan manusia sejak masa awal kehidupan. Keterhubungan antara tafsir ayat dan temuan ilmiah menunjukkan bahwa teks Al-Qur'an tidak hanya bersifat normatif tetapi juga memiliki aspek empiris yang sesuai dengan realitas kesehatan kontemporer. Keseluruhan hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perspektif Tafsir Ilmi mampu menjelaskan hubungan yang harmonis antara ajaran wahyu dan pengetahuan kesehatan modern sehingga manfaat ASI semakin dipahami secara komprehensif.

Daftar Pustaka

- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir. "Tafsir Ibnu Katsir." Sinar Baru Algensindo, n.d.
- Al-Asror, Mahdum Kholit. "Aspek Filosofis Menyusui Bayi Hingga Dua Tahun." *AL-GHARRA: Jurnal Ilmu Hukum dan Hukum Islam* 3 (2023): 1–12.
- Ariani, Peny, Kadek Yuke Widyantari, Rizka DIta Hidayati, and Ni Wayan Manik Parwati. *Intervensi Pada Masa Nifas Dan Menyusui*. Cetakan pe. Jakarta barat: Nuansa Fajar Cemerlang, 2023.
- Damayanti, Fitriani Nur, Umi Khasanah, Sandeep Poddar, and Danusiri. *Epistemologi Hukum Pemberian Asi Eksklusif Berbasis Transendental*. Edited by Fitriani Nur Damayanti. Cetakan 1. Semarang: UNIMUS Press, 2024.
- Dewi, Adinda Putri Sari, Kusumastuti, and Dyah Puji Astuti. "Hubungan Perilaku Menyusui, Pola Hidup Sehat Dan Pemberian ASI." *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 14, no. 1 (2023): 154–160.
- Duhita, Fitri, Setiya Hartiningtiyaswati, Nofrida Pratistiyana, and Indriana Widya Puspitasari. *LAKTASI: Lambang MengASIhi Dalam Berbagai Tantangan Keadaan Dan Kondisi*. Edited by Moh Nasrudin. Cetakan ke. Pekalongan: Penerbit NEM, 2023.
- Faruqi, Ahmad, and Shofi lailatul Fitri. "Konsep Musyawarah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Dalam Penafsiran M. Quraish Shihab)" (2019).
- Fesmia, Herodya L, Lendi Leskia Putri, Ni Kadek, Mega Suryantini, and Nurhidayati Nurhidayati. "Nutrisi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Sebagai Dasar Perkembangan Kognitif : Sebuah Kajian Pustaka" 12, no. 3 (2023).
- Hakim, Lukman. "Pemberian Asi Dalam Perspektif Hadis." UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Hidayati, Nur Hafidah. "Bank ASI Dan Implikasinya Terhadap Hubungan Kemahraman Perspektif Yusuf Qardhawi." Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
- Ismail, Hidayatullah. "Syariat Menyusui Dalam Alquran (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233)." *JurnalAt-Tibyan* 3, no. 1 (2018).
- Khotimah, Khusnul, Sadrah As Satillah, and Vira Fitriani. "Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui Dan Perkembangan Anak" 13, no. 2 (2024): 254–266.
- Mailasari, Dewi Ulya. "Membumikan Pesan-Pesan Al-Qur ' An Dalam Konteks Kekinian : Pendekatan Tafsir Semantik" 8, no. 1 (n.d.): 21–38.
- Malahayati, Inke, and Lenny Nainggolan. *Meningkatkan Inisiasi Menyusu Dini Melalui Pemberdayaan Ibu Hamil*. Edited by Saly Nur Febriani. Yogyakarta: Penerbit Deepublish Digital, 2024.
- Mawaddah, Shohipatul. *Keputusan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif*. Penerbit NEM, 2022.
- Muslih, Mohammad, and Kartika Pibriyanti. *Gizi Kesehatan Masyarakat: Integrasi Ilmu Gizi Dan Etika Islam*. Edited by Lulu' Luthfiya. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025.
- Nurita, Suci Rahmani. *Kolostrum Cairan Emas Air Susu Ibu (ASI)*. Edited by Suci Rahmani Nurita. Salim Media Indonesia, 2022.
- Nurwahyudi, Masrul Isoni. "Konsep Raḍā'ah Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik Ayat-Ayat Tentang Menyusui Bayi Dalam Perspektif Mufassir Dan Sains)." *qof* 1



- (2017).
- Purwanti, Hubertin Sri. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Penerbit EGC, n.d.
- Rahman, Abd, and A Fahira Nur. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Managaisaki." *Healthy Tadulako Journal* 1 (2015): 39–48.
- Samosir, Frans Judea, Putri Yunita Pane, Jelita Vince, Cahaya Zebua, Putranto Manalu, and Selvia Yolanda Dalimunthe. "Kesehatan Mental Ibu Memengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi." *ibnu sina* 24, no. 1 (2025): 111–124.
- Sarumi, Rasniah. *Kelancaran Pemberian ASI Eksklusif*. Penerbit NEM, n.d.
- Shihab, M Quraish. *TAFSIR AL-MISHBAH*. Lentera Hati, n.d.
- Sudargo, Toto, and Nur Aini Kusmayanti. *Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Makanan Sempurna Untuk Bayi*. Edited by Tiara Aristasari and Zubainindra Meliawati. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2023.
- Susilawati, Elly, Yanti, and Siska Helina. *Bidan, ASI Eksklusif, Dan Stunting*. 1 : Novemb. Taman Karya, 2022.
- Wijaya, Felicia Anita. "ASI Eksklusif : Nutrisi Ideal Untuk Bayi 0-6 Bulan" 46, no. 4 (2019): 296–300.
- WULAN, DWI CONDRO. "Bank ASI (Air Susu Ibu) Dalam Perspektif Hukum Kesehatan Islam." Universitas Islam Indonesia, 2022.